

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN KUNJUNGAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN DI PUSKESMAS MELOLO

Sri Dewi Loda Nani^{1*}, Pius Weraman², Amelya B. Sir³

¹ Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Nusa Cendana

²⁻³ Bagian Epidemiologi dan Biostatistika, FKM Universitas Nusa Cendana

*Korespondensi: sridewilodanani30@gmail.com

Abstract

Incomplete antenatal care result in risks and complications of pregnancy that are not detected early and can lead maternal and infant mortality. The main factor causing the death of pregnant women each year is due to bleeding. This can be prevented with complete and routine antenatal care. Based on data from the Melolo Health Center, the coverage of visits by pregnant women to ANC services (K1 and K4) in 2017 amounted to 579 (K1 50% and K4 48%), in 2018 there were 542 (K1 51% and K4 45%) and in 2019 amounted to 486 (K1 62% and K4 50%) and the coverage of visits by pregnant women has not reached the target set, namely K1 100% and K4 95%. This study aims to analyze the relationship between age, knowledge, attitudes, distance to health services, and husband/family support with the completeness of antenatal care visits in the Melolo Health Center, East Sumba Regency in 2020. This type of research is an observational analytic study with a cross sectional study design. The sample in this study consisted of 66 people with the sampling technique carried out by total sampling. The data analysis used was univariate analysis and bivariate analysis using the Chi-square test. The results showed that there was a relationship between age, knowledge, attitude, and husband support with completeness of antenatal care visits. Health workers especially midwives are expected to carry out monitoring and home visits of pregnant women as well as to carry out intensive communication with pregnant women and their families so that they can carry out pregnancy checks according to standard. The husband's role in providing motivation, attention and accompanying pregnant women in conducting ANC examinations.

Keywords: Health Center, Visit, Antenatal Care.

Abstrak

Pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) yang tidak lengkap mengakibatkan risiko dan komplikasi kehamilan tidak terdeteksi secara dini dan hal ini dapat berkontribusi terhadap kematian ibu dan bayi. Faktor utama penyebab kematian ibu hamil setiap tahunnya adalah akibat pendarahan. Hal ini dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan secara lengkap dan rutin. Berdasarkan data Puskesmas Melolo cakupan kunjungan ibu hamil pada pelayanan ANC (K1 dan K4) tahun 2017 berjumlah 579 (K1 50% dan K4 48%), tahun 2018 berjumlah 542 (K1 51% dan K4 45%) dan Tahun 2019 berjumlah 486 (K1 62% dan K4 50%), dan cakupan kunjungan ibu hamil belum mencapai target yang ditetapkan yaitu K1 100% dan K4 95%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara umur, pengetahuan, sikap, jarak pelayanan kesehatan, dan dukungan suami dengan kelengkapan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Melolo Kabupaten Sumba Timur Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional yang bersifat analitik dengan rancangan *cross-sectional study*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 66 orang dipilih dengan menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan umur ($p = 0,003$), pengetahuan ($p = 0,005$), sikap ($p = 0,012$), dan dukungan suami ($p = 0,014$) berhubungan dengan kelengkapan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Petugas kesehatan terutama bidan diharapkan melakukan pemantauan dan kunjungan rumah serta memberikan edukasi yang intensif kepada ibu hamil beserta keluarganya untuk memastikan kelengkapan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal. Peran suami perlu dioptimalkan untuk mendukung ibu melalui pemberian motivasi, perhatian dan pendampingan dalam pemeriksaan ANC.

Kata Kunci: Puskesmas, Kunjungan, Pemeriksaan Kehamilan.

Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu permasalahan yang menjadi fokus pemerintah Indonesia dalam pengambilan kebijakan di bidang kesehatan. *Sustainable Development Goals* (SDGs) menargetkan penurunan AKI sebanyak 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Untuk memenuhi target SDGs, pemerintah mengupayakan berbagai program untuk menurunkan AKI termasuk melalui pemeriksaan kehamilan/*antenatal care* (ANC).^{1,2}

ANC merupakan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh bidan dalam pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil dan dilaksanakan sesuai standar pelayanan ANC yaitu minimal empat kali selama masa kehamilan.³ Kunjungan pemeriksaan kehamilan yang tidak lengkap dapat mengakibatkan risiko dan komplikasi kehamilan tidak terdeteksi secara dini serta dapat menyebabkan kematian ibu dan bayi. Faktor utama penyebab kematian ibu hamil setiap tahunnya adalah pendarahan. Hal ini dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan secara lengkap dan rutin.⁴

Di Indonesia, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil (K1 dan K4) pada tahun 2018 belum sepenuhnya mencapai target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan (K1=100%, K4=78%) dengan angka capaian K1 sebesar 96,5% dan K4 sebesar 88,03%. Selain itu, terdapat 9 provinsi yang benar-benar belum mencapai target dan salah satunya yaitu Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan K1 sebesar 60,15% dan K4 sebesar 52,01%.³ Pada tahun 2018, cakupan kunjungan ibu hamil menurut Kabupaten/Kota di Provinsi NTT, diketahui bahwa Kabupaten Alor menempati urutan tertinggi yaitu sebesar 100% dan yang terendah terdapat di Kabupaten Sabu Raijua yakni K1 sebesar 62% dan K4 sebesar 58% dan Kabupaten Sumba Timur dengan K1 sebesar 64% dan K4 sebesar 59%.⁵

Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur melaporkan bahwa Puskesmas Melolo merupakan salah satu puskesmas dengan cakupan pelayanan ANC yang belum mencapai target. Berdasarkan data Puskesmas Melolo cakupan kunjungan ibu hamil pada pelayanan ANC (K1 dan K4) tahun 2017 berjumlah 579 (K1 50% dan K4 48%), tahun 2018 berjumlah 542 (K1 51% dan K4 45%) dan Tahun 2019 berjumlah 486 (K1 62% dan K4 50%). Hal ini menunjukkan bahwa cakupan kunjungan ibu hamil pada pelayanan ANC di Puskesmas Melolo masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu 100% dan 95%.⁶

Hasil survei pendahuluan menemukan bahwa hanya 2 dari 5 ibu hamil yang rutin melakukan pemeriksaan kehamilan setiap bulan ke pelayanan kesehatan. Sedangkan tiga ibu lainnya tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap sesuai dengan jadwal yang ditentukan petugas kesehatan, tidak mengetahui standar kunjungan pelayanan ANC, dan hanya memeriksa kehamilan apabila ada keluhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kelengkapan kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Melolo Kabupaten Sumba Timur.

Metode

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional study*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Melolo dari bulan Juni – September 2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 ibu nifas yang diambil dengan menggunakan *total sampling/sensus*. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Pengolahan data secara bertahap dimulai dari *editing, coding, entry, tabulating* dan *cleaning*. Data dianalisis secara deskriptif melalui distribusi frekuensi dan secara bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk menguji korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu umur ibu, pengetahuan, sikap dan dukungan suami

dengan kelengkapan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Hasil penelitian disajikan dalam tabel dan narasi. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana dengan nomor: 2020112-KEPK.

Hasil

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kelompok umur tidak berisiko (68,2%), memiliki pengetahuan baik (66,7%), bersikap positif (68,2%), memiliki jarak rumah dekat ke pelayanan kesehatan (98,5%), mendapat dukungan suami (63,6%), dan melakukan kunjungan ANC secara lengkap (77,3%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur, Pengetahuan, Sikap, Jarak Pelayanan Kesehatan, Dukungan Suami, dan Kelengkapan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (*Antenatal Care*) di Wilayah Kerja Puskesmas Melolo Tahun 2020

Variabel Penelitian	Kategori	Frekuensi (n=66)	Proporsi (%)
Umur	Berisiko (< 20 dan > 35)	21	31,8
	Tidak Berisiko (20 – 35)	45	68,2
Pengetahuan	Cukup Baik	22	33,3
	Baik	44	66,7
Sikap	Negatif	21	31,8
	Positif	45	68,2
Jarak Pelayanan Kesehatan	Jauh	1	1,5
	Dekat	65	98,5
Dukungan Suami	Kurang Mendukung	24	36,4
	Mendukung	42	63,6
Kelengkapan Kunjungan ANC	Tidak Lengkap	15	22,7
	Lengkap	51	77,3

Tabel 2. Hubungan Antara Umur Ibu, Pengetahuan, Sikap, Jarak Pelayanan Kesehatan dan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (*Antenatal Care*) di Wilayah Kerja Puskesmas Melolo Tahun 2020

Variabel	Kategori	Kelengkapan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan				Jumlah		<i>p-value</i>
		Tidak Lengkap		Lengkap		n	%	
		n	%	n	%			
Umur	Berisiko (<20 dan >35)	10	47,62	11	52,38	21	100	0,003
	Tidak Berisiko (20-35)	5	11,11	40	88,89	45	100	
Pengetahuan	Cukup Baik	10	45,45	12	54,55	22	100	0,005
	Baik	5	11,37	39	88,63	44	100	
Sikap	Negatif	9	42,86	12	57,14	21	100	0,012
	Positif	6	13,33	39	86,67	45	100	
Dukungan Suami	Kurang Mendukung	10	41,67	14	58,33	24	100	0,014
	Mendukung	5	11,90	37	80,10	42	100	

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar ibu yang memiliki kunjungan pemeriksaan kehamilan lengkap berada pada kelompok usia yang tidak berisiko, memiliki pengetahuan dengan tingkat yang baik, sikap positif, dan mendapatkan dukungan suami. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa umur ($\rho=0,003$), pengetahuan ($\rho\text{-value}=0,005$), sikap ($\rho\text{-value}=0,012$),

dan dukungan suami ($\rho=0,014$) memiliki hubungan yang signifikan dengan kelengkapan kunjungan pemeriksaan kehamilan ($\alpha=0,05$).

Pembahasan

Kunjungan pemeriksaan kehamilan adalah salah satu upaya pencegahan awal dari faktor risiko kehamilan. Selain itu, ANC yang berkualitas dan persalinan yang aman juga dapat menurunkan jumlah kematian ibu dan bayi. Capaian pelayanan kesehatan yang berkualitas dapat dinilai dengan menggunakan indikator cakupan kunjungan ibu hamil (K1 dan K4). Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cakupan kunjungan (K1 dan K4) pada ibu hamil di Puskesmas Melolo sebagian besar sudah sesuai standar yaitu kunjungan ANC secara lengkap paling sedikit empat kali sesuai dengan jadwal yang dianjurkan pada setiap trimester dan juga mendapatkan pelayanan ANC (14 T) yang sesuai standar dari petugas kesehatan. Hal ini menggambarkan bahwa akses pelayanan kesehatan yang berkualitas pada ibu hamil sudah mulai optimal. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa ibu hamil yang tidak mengakses pelayanan ANC yang sesuai standar dan lengkap karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, pengetahuan, sikap, jarak fasilitas kesehatan dan dukungan suami.

Usia mempengaruhi pola pikir seseorang, ibu dengan usia produktif (20-35 tahun) dapat berpikir lebih rasional dibandingkan pada ibu yang berusia lebih muda atau lebih tua.⁷ Berdasarkan hasil penelitian, responden yang masuk dalam kategori umur berisiko lebih banyak tidak melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan secara tidak lengkap dibandingkan dengan responden yang kategori umur tidak berisiko. Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ibu dengan umur tidak berisiko cenderung lebih teratur melakukan kunjungan ANC secara lengkap dibandingkan dengan umur ibu yang berisiko.⁸ Perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan bergantung pada umur ibu hamil.⁹ Namun, penelitian ini tidak mendukung temuan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa umur bukanlah hal yang menentukan kunjungan pemeriksaan yang dilakukan, melainkan kesadaran ibu terhadap manfaat pemeriksaan kehamilan.¹⁰ Ibu dengan tingkat kesadaran rendah kemungkinan akan lalai dan kurang termotivasi dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan secara lengkap dan teratur sesuai standar.

Pengetahuan ibu hamil merupakan suatu indikator dalam melakukan suatu tindakan pemeriksaan kehamilan.¹¹ Pengetahuan ini diperoleh dari pengalaman, informasi yang diperoleh dari orang tua, teman, media massa, media elektronik, buku petunjuk dan tenaga kesehatan.¹² Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang manfaat pemeriksaan kehamilan, jumlah kunjungan ANC selama kehamilan, kelompok target dan lokasi pelaksanaan pemeriksaan kehamilan, manfaat, jumlah dan jangka waktu konsumsi tablet Fe dan manfaat imunisasi TT. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang cenderung melakukan kunjungan ANC < 4 kali selama kehamilan, tidak mengetahui berapa tablet Fe yang harus dikonsumsi selama kehamilan dan manfaatnya. Misalnya, ibu menjawab minimal 30 tablet Fe perlu dikonsumsi selama kehamilan dan tablet ini dapat mencegah pendarahan pada ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan kelengkapan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik mengetahui manfaat dan pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) secara lengkap, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik cenderung tidak melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan secara lengkap. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik akan melakukan kunjungan ANC secara lengkap dan teratur serta menganggap bahwa

kunjungan pemeriksaan kehamilan bukan hanya sekedar memenuhi kewajiban melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti kegiatan kelas ibu hamil secara rutin yang dilakukan satu kali dalam sebulan oleh petugas kesehatan (bidan) di Puskesmas Melolo. Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengetahuan yang kurang baik tentang pelayanan ANC akan mempengaruhi terhadap praktik dalam kunjungan ANC.^{13,14}

Sikap menentukan tindakan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.¹⁵ Sikap dipengaruhi oleh pengalaman yang telah dialami oleh ibu hamil sehingga mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus.¹⁶ Penelitian ini menemukan bahwa pemeriksaan kehamilan secara tidak lengkap lebih banyak ditemukan pada responden dengan sikap negatif. Hal ini disebabkan karena responden masih beranggapan bahwa janin akan tetap sehat sekalipun pemeriksaan kehamilan tidak dilakukan. Sikap juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yaitu pengetahuan dan pengalaman seperti pengalaman pribadi atau orang lain yang dianggap penting.¹⁷ Responden dengan sikap negatif memiliki pengetahuan tentang ANC cukup baik dan pengalaman kehamilan pada kehamilan anak ketiga. Sikap inilah yang memicu untuk tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara tidak lengkap. Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya bahwa pengetahuan dan sikap ibu mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.¹⁸ Ibu hamil dengan sikap positif akan patuh dalam melakukan kunjungan ANC.¹⁹ Penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan ANC yang lengkap dan teratur sesuai standar sangat diperlukan untuk meningkatkan sikap positif ibu terhadap pemeriksaan ANC.¹⁶

Keluarga adalah lingkungan hidup seseorang yang sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku seseorang. Dukungan keluarga yang baik khususnya suami akan berdampak pada motivasi dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.¹² Penelitian ini menemukan bahwa responden yang tidak melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan secara tidak lengkap adalah responden yang kurang mendapatkan dukungan dari suami. Terdapat suami yang kurang memberikan perhatian, tidak memenuhi keinginan ibu saat mengidamkan sesuatu, jarang membelikan susu ibu hamil, jarang membantu untuk mencari informasi tentang pelayanan ANC selama masa hamil serta kurang menganjurkan ibu hamil untuk beristirahat yang cukup. Hal ini terjadi karena suami sibuk bekerja sehingga tidak membantu untuk mencari informasi dan juga rata-rata suami dari ibu adalah bekerja sebagai petani dengan penghasilan rendah sehingga belum memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tambahan seperti membelikan susu ibu hamil. Responden yang mendapat dukungan baik dari suami yaitu selalu mengantar dan menemani ibu hamil untuk pemeriksaan kehamilan secara lengkap. Ibu hamil membutuhkan dukungan dari suami berupa dorongan motivasi agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri seorang istri dalam melewati masa kehamilannya sampai proses melahirkan. Kurangnya dukungan suami/keluarga membuat ibu tidak mau melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin sehingga berdampak pada proses persalinan.^{20,21} Penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan suami menentukan ibu hamil dalam kepatuhan melakukan kunjungan ANC.²² Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melakukan temu wicara kepada petugas kesehatan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Selain itu juga, suami harus berperan aktif untuk mencari informasi kesehatan dari petugas kesehatan melalui berbagai media penyuluhan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur, pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan kelengkapan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Petugas kesehatan terutama bidan diharapkan melakukan pemantauan dan kunjungan rumah ibu hamil serta melakukan edukasi dan komunikasi yang intensif kepada ibu hamil beserta keluarganya untuk memastikan kelengkapan kunjungan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal. Para suami diharapkan berperan serta dalam memberikan motivasi, perhatian dan mendampingi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017 [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018. 1–276 p. Available from: <http://www.kemkes.go.id>
2. Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual [Internet]. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 Republik Indonesia; 2014 p. 1–119. Available from: <https://www.kebijakanidsindonesia.net/id/dokumen-bebijakan/download/17-peraturan-pusat-national-regulation/644-peraturan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor-97-tahun-2014-tentang-pelayanan-kesehatan-masa-sebelum-hamil-masa-hamil-persalianan-dan-mas>
3. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018 [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2019. Available from: <http://www.kemkes.go.id>
4. Usman, Suherman NUD, Rusman ADP. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Antenatal Care di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare. *J Ilm Mns dan Kesehat* [Internet]. 2018;1(1):1–15. Available from: <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes/article/download/94/89>
5. Provinsi Nusa Tenggara Timur DK. Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur [Internet]. Kupang: Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur; 2018. 1–141 p. Available from: https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL-KES_PROVINSI-2018/19_NTT_2018.
6. Kabupaten Sumba Timur DK. Profil Kesehatan Kabupaten Sumba Timur Tahun 2018. Waingapu: Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur; 2019.
7. Rachmawati AI, Puspitasari RD, Cania E. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *J Major* [Internet]. 2017;7(1):72–6. Available from: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1748>
8. Nurmawati, Indrawati F. Cakupan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil. *HIGEA* [Internet]. 2018;2(1):113–24. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
9. Doloksaribu SM. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Praktek Mandiri Bidan Afriana Am.KebBromo Ujung Tahun 2018 [Internet]. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan; 2018. Available from: <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/788>
10. Choirunissa R, Syaputri ND. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan K4 pada Ibu Hamil di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017. *J Akad Keperawatan Husada Karya Jaya* [Internet]. 2018;4(1):72–93. Available from:

- <http://ejurnal.hudasakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/download/75/68>
11. Awaliyah DN. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Cakupan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara [Internet]. UIN Alauddin Makasar; 2018. Available from: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13574/1/DIAH%2520NUR%2520AWALIYAH%25207200114069.pdf>
 12. Kilimandu S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan K4 Pemeriksaan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Tahun 2017. Universitas Nusa Cendana Kupang; 2018.
 13. Tasliah, Widagdo L, P PN. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Candilama kota Semarang. *J Kesehat Masy* [Internet]. 2017;5(3):637–44. Available from: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
 14. Febriyeni, Damayanti TP. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan K4 Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019. *Menara Ilmu* [Internet]. 2020;XIV(01):40–50. Available from: <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/download/1864/1555>
 15. Notoatmodjo S. Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
 16. Pattipeilohy MY. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu terhadap Ketepatan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Rekas Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur Tahun 2017 [Internet]. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta; 2018. Available from: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1721/1/skripsi%2520full.pdf>
 17. Fasiha. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap Pentingnya Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Namtabung Kec. Selaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat. *J Glob Heal Sci* [Internet]. 2017;2(1):64–9. Available from: <http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs>
 18. Swandari GC. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Lambuya Kabupaten Konawe Tahun 2017 [Internet]. Politeknik Kesehatan Kendari; 2017. Available from: <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/56/1/SKRIPSI%2520GALUH.pdf>
 19. Armaya R. Kepatuhan Ibu Hamil dalam melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhinya. *J lmu Kesehat Masy* [Internet]. 2018;07(01):43–50. Available from: <http://journal.stikim.ac.id/index.php/jkm.article/view/51>
 20. Nurhidayati E, Suprayitno E. Dukungan Suami Meningkatkan Kunjungan Pemeriksaan K4 Ibu Hamil. *J Kebidanan dan Kesehat Tradis* [Internet]. 2020;5(2):104–15. Available from: <http://www.jurnalbidankestrad.com/index.php/jkk/article/download/156/116>
 21. Gea A. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun 2019 [Internet]. Institusi Kesehatan Helvetia Medan; 2019. Available from: <http://repository.helvetia.ac.id>
 22. Wulan M, Hasibuan KN. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di BPM Syarifah Lubis Kota Padangsidempuan. *J Heal Care Media* [Internet]. 2020;4(1):1–5. Available from: [https://stikeswch-malang.e-lournal.id/Health/article/download/148/62 %0A%0A](https://stikeswch-malang.e-lournal.id/Health/article/download/148/62%0A%0A)